

THE IMPACT OF LAND CONVERSION ON THE SOCIO-ECONOMIC LIFE OF SOCIETY IN RAMBAH BARU VILLAGE, DISTRICT RAMBAH SAMO, ROKAN HULU REGENCY

By : Nanang Riswanto
Email: nanangriswanto94@gail.com
Advisor : Drs. Jonyanis, M.Si

Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science University Of
Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Conversion of agricultural land could be interpreted as a change in land use from its original function. Rice field in the village of Rambah Baru converted to be oil palm plantations. Conversion of the agricultural land of rice fields into palm oil plantations, followed by the shift of the livelihoods of farmers in the village of Rambah Baru from rice farmers into oil palm farmers. The livelihood also closely related to the economic aspects and changes in the economic aspects will also affect the social conditions of society, so that the conversion of agricultural land of rice fields also have an impact on socio-economic conditions of the people in the village of New Rambah. The focus of this research is to determine the causes of the conversion of agricultural land of rice fields into oil palm plantations and land conversion impacts on socio-economic life of society in the village of Rambah Baru.

This research was conducted in the Rambah Baru village, Rambah Samo district, Rokan Hulu regency. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. Sources of data obtained from observation, interviews, documentation and questionnaires with farmers as key informants which amount is 30 people who convert their land, 30 people who did not convert their land functioned as proponent informants and key informants totaling 6 people.

The results showed the causes of agricultural land conversion of rice fields into palm oil plantations are caused by external factors and internal factors. External factors include damage to irrigation, sources of public knowledge, environments which were changed, and government policies. In addition, the conversion of agricultural land in the village of New Rambah also occur because it is caused by internal factors include the monthly income of farmers, farmers' age, education level, number of dependents, and the degree of dependence on the land. Conversion of the agricultural land of rice fields into palm oil plantations had a positive impact on the socio-economic life of society in the village of Rambah Baru.

Keywords : land conversion, social change, socio-economic conditions .

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MAYARAKAT DI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

By : Nanang Riswanto
Email: nanangriswanto94@gail.com
Pembimbing : Drs. Jonyanis, M.Si

Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Alih fungsi lahan pertanian bisa diartikan sebagai perubahan fungsi lahan dari fungsinya semula. Lahan sawah di Desa Rambah Baru dialih fungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit. Peralihan fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi perkebunan kelapa sawit diikuti dengan beralihnya mata pencaharian petani di Desa Rambah Baru dari petani padi menjadi petani sawit. Mata pencaharian berhubungan erat dengan aspek ekonomi dan perubahan pada aspek ekonomi juga akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat, sehingga beralihnya lahan pertanian tersebut berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Rambah Baru. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan dari sawah ke perkebunan kelapa sawit dan dampak alih fungsi lahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Rambah Baru.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner dengan petani sebagai informan utama yang berjumlah 30 orang yang mengalih fungsikan lahan, 30 orang yang tidak mengalih fungsikan lahan sebagai informan pendukung dan informan kunci yang berjumlah 6 orang.

Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi perkebunan kelapa sawit yaitu disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi kerusakan irigasi, sumber pengetahuan masyarakat, lingkungan yang berubah, dan kebijakan pemerintah. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian di Desa Rambah Baru juga terjadi karena disebabkan oleh faktor internal meliputi pendapatan petani perbulan, usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat ketergantungan terhadap lahan. beralihnya fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi perkebunan kelapa sawit tersebut berdampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Rambah Baru.

Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Perubahan Sosial, Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting. Alih fungsi lahan oleh Sinaga

(2006) dalam karya ilmiah IPB diartikan sebagai transformasi dalam bentuk pengalokasian sumberdaya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya, namun secara terminologi dalam kajian (*landeconomic*), pengertiannya terutama difokuskan pada proses dialihfungsikannya lahan dari lahan pertanian ke bentuk penggunaan lainnya (Pakpahan, 2013: 12).

Proses alih fungsi lahan khususnya lahan sawah menurut Pakpahan (2013: 13-14) pada umumnya berlangsung cepat jika akar penyebabnya terkait dengan upaya pemenuhan kebutuhan sektor ekonomi lain yang menghasilkan surplus ekonomi (*land rent*) jauh lebih tinggi (misalnya untuk pembangunan kawasan industri, kawasan perumahan, dan lain sebagainya). Atau untuk mengubah fungsi terkait dengan degradasi fungsi lahan sawah, misalnya akibat kerusakan jaringan irigasi sehingga lahan tersebut tidak dapat difungsikan lagi sebagai lahan sawah dan dialihfungsikan ke bentuk pertanian non padi sawah (Direktorat Pangan dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Bappenas, 2006).

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang mengalami alih fungsi lahan dalam kurun waktu lebih kurang 8 tahun terakhir. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), luas lahan pertanian di Rokan hulu pada tahun 2007 mencapai 208.001 hektare, namun pada kenyataannya pada tahun 2015 ini, jumlah lahan pertanian di Rokan hulu hanya tinggal 2310 hektare. Berbagai permasalahan dalam sektor pertanian khususnya sektor pertanian sawah, menyebabkan petani di Kabupaten Rokan Hulu mulai mengganti lahan pertanian mereka menjadi lahan non pertanian.

Desa Rambah Baru merupakan salah satu desa dari kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau dengan luas wilayah 3,200 hektar. Desa Rambah Baru dimana pada awalnya di Desa tersebut banyak terdapat lahan persawahan yangmana mayoritas masyarakatnya semua menanam padi

tetapi pada saat sekarang ini rata-rata masyarakatnya telah mengalih fungsikan lahan mereka menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Petani sawah di Desa Rambah Baru mengalih fungsikan lahan disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu, masyarakat di Desa Rambah Baru juga memiliki tujuan tertentu dengan mengalih fungsikan lahan pertaniannya menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, yaitu perkebunan kelapa sawit di anggap lebih menjanjikan jika dibandingkan dengan menanam padi, apalagi pada saat ini prospek komoditi minyak sawit sangat menguntungkan dalam perdagangan minyak nabati dunia.

Beralihnya lahan pertanian di Desa Rambah Baru menjadi lahan perkebunan kelapa sawit diikuti juga dengan beralihnya mata pencaharian petani sawah di Desa tersebut. Kenyataan tersebut berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Rambah Baru setelah terjadinya alih fungsi lahan seperti status sosial, gaya hidup, taraf hidup, pendapatan, pendidikan, pembangunan, dan lain sebagainya. Secara ekonomi masyarakat mulai mengalami perubahan setelah adanya alih fungsi lahan, hal tersebut dapat dilihat dari taraf hidup yang lebih baik, status sosial yang didapat didalam masyarakat dan lebih terpendang seperti penghasilan yang besar dalam bertani sawit seperti kepemilikan barang, kemampuan dalam menyekolahkan anaknya, pembangunan dan lain-lain. Kehidupan sosial masyarakat Desa Rambah Baru sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sawit, hal ini tidak begitu berbeda dengan kehidupan sosial pada masyarakat agraris pada umumnya. Keakraban di antara warga masyarakat masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ada di antara warga yang akan membangun rumah, mereka saling membantu dalam bentuk tenaga. Tolong menolong pada masyarakat Desa Rambah Baru ini tidak saja pada saat orang seseorang mendapat

suka tetapi juga bila ada warganya yang mengalami duka atau musibah.

Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan dan alasan petani sawah di Desa Rambah Baru mengalih fungsikan lahan pertaniannya serta dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan tersebut terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Rambah Baru menjadi dasar penulis untuk mengambil judul “**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan di Desa Rambah Baru?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah terjadinya alih fungsi lahan di Desa Rambah Baru terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan di Desa Rambah Baru.
2. Untuk mengetahui dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat akibat terjadinya alih fungsi lahan di Desa Rambah Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi yang masyarakat di Desa Rambah Baru setelah terjadinya alih fungsi lahan dan sebagai pedoman bagi penulis maupun pembaca untuk lebih mengenal dan memahami karakteristik masyarakat di Desa Rambah Baru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum.

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmu sosiologi dalam menambah pengetahuan dibidang social ekonomi dan menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan ilmu pengetahuan dalam bidang social ekonomi.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi Universitas Riau (UR)
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian Sosiologi.
 2. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai alih fungsi lahan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama di masa mendatang.
 3. Bagi Peneliti
Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi dari Dwi Prasetya (2015), yang berjudul “ Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa”. Hasil penelitiannya meliputi :
 - a) Faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi tambak yaitu disebabkan oleh faktor alam dan adanya kontak dengan budaya lain.

b) Alasan petani sawah mengalih fungsikan lahan pertaniannya dari sawah menjadi lahan tambak karena bertujuan untuk memaksimalkan produktifitas lahan pertanian untuk meningkatkan pendapatan.

c) Peralihan lahan pertanian dan mata pencaharian petani sawah menjadi petani tambak berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat khususnya petani.

2. Skripsi dari Ramli (2015), yang berjudul “ Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Sri Indrapura”. Hasilnya meliputi:

a) Kondisi usaha tani masyarakat di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak saat pasca alih fungsi lahan mengalami perubahan sosial dan ekonomi yang sangat baik dari sebelumnya.

b) Faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dengan jenis konversi yang disebut masalah sosial.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan (Sztompka, 1993:3).

Penyesuaian diri di dalam sistem, umumnya akan dikaitkan dengan reorganisasi peran. Ini dapat mengambil beberapa bentuk, termasuk hilang, tercipta atau modifikasi peran. Perubahan jenis ini cenderung menjadi lebih rumpil dan terus-menerus ketimbang perubahan dimana peran tidak rusak. Berdasarkan kerangka teoritis Parsons, Neil J. Smelser (1959) mengenal 7 rentetean dimana reorganisasi peran menimbulkan jenis

diferensiasi structural lain dalam sistem sosial.

Proses diferensiasi struktural dilihat sebagai langkah atau tahap seperti berikut:

1. Ketidakpuasan terhadap pencapaian tujuan sistem sosial atau subsistem bersangkutan dan perasaan adanya peluang untuk berubah dilihat dari sudut ketersediaan fasilitas potensial

2. Gejala gangguan dalam bentuk reaksi emosional negative tak pada tempatnya dan aspirasi tak realistis dipihak berbagai unsure dalam sistem sosial

3. Penanganan tersembunyi ketegangan ini dan mobilitas sumber motivasi upaya baru untuk mewujudkan tujuan sistem nilai yang ada

4. Mendorong perkembangbiakan hasil gagasan baru tanpa membebankan tanggung jawab khusus untuk menerapkannya atau menanggung akibatnya

5. Upaya positif untuk memenuhi syarat gagasan dan pola institusional baru yang akan menjadi sasaran tanggung jawab

6. Pelaksanaan pembaharuan yang bertanggung jawab yang dilaksanakan oleh individu atau kolektif yang diberi hadiah atau hukuman, yang tergantung pada dapat diterimanya atau dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut sistem nilai yang ada

7. Bila penerapannya ini diterima dengan baik, maka penerapan secara bertahap akan dirutinkan menjadi pola biasa pelaksanaan dan sanksi dengan demikian ciri-ciri luar biasanya akan berkurang. (Smelser, 1959: 15-16).

Konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan: (1) perbedaan; (2) pada waktu berbeda; dan (3) diantara keadaan sistem sosial. Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen, atau dimensi sistem sosialnya (Sztompka, 1993 :3).

2.3 Definisi Konsep

2.3.1 Konversi Lahan

Lestari (2009) dalam Lagarens (2015: 4) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negative (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan

Menurut Lestari (2009) dalam Lagarens (2015: 5) proses alih fungsi lahan pertanian ke pengguna non pertanian yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah yaitu:

1. Faktor Eksternal
Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi.
2. Faktor Internal
Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan. Karakteristik petani mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan yang dimiliki, dan tingkat ketergantungan terhadap lahan.
3. Faktor Kebijakan
Yaitu aspek regulasi (peraturan) yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan alih fungsi lahan pertanian. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi

2.3.3 Dampak Alih Fungsi Lahan

Dampak negatif lainnya akibat dari alih fungsi lahan adalah :

1. Berkurangnya luas sawah yang mengakibatkan turunya produksi

padi yang mengganggu tercapainya swasembada pangan.

2. Berkurangnya luas sawah yang mengakibatkan bergesernya lapangan kerja dari sektor pertanian ke nonpertanian, apabila tenaga kerja local yang ada tidak terserap seluruhnya justru akan meningkatkan angka pengangguran. Dampak sosial ini akan berkembang dengan meningkatnya kecemburuan sosial masyarakat setempat terhadap pendatang yang pada gilirannya berpotensi menimbulkan konflik sosial.
3. Investasi pemerintah dalam pengadaan prasarana dan sarana pengairan menjadi tidak optimal pemanfaatannya.
4. Berkurangnya ekosistem sawah sedangkan pencetakan sawah baru sangat besar biayanya (Pakpahan, 2013:19-20).

Adapun dampak positif dari alih fungsi adalah sebagai berikut :

1. Perekonomian disekitar wilayah alih fungsi lahan akan maju
2. Banyak warga yang akan terserap menjadi pegawai atau buruh

2.3.4 Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan sosial dan ekonomi termasuk dalam sebuah sistem yang disebut masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Soeratmo (dalam Mulia, 2014:16) mengemukakan bahwa aspek kehidupan sosial ekonomi meliputi antara lain:

1. Aspek sosial demografi meliputi antara lain: pembaharuan sosial, tingkah laku, motivasi masyarakat, serta kependudukan dan migrasi.

2. Aspek ekonomi meliputi antara lain: kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan kepemilikan barang.
3. Aspek pelayanan sosial meliputi antara lain: sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olahraga, dan sarana transportasi.

2.3.5 Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. Oleh karena itu kehidupan sosial pada dasarnya ditandai sebagai berikut:

1. Adanya kehidupan bersama yang terdiri dari dua orang atau lebih
2. Manusia tersebut hidup bersama dalam waktu yang cukup lama
3. Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan kesatuan
4. Suatu kehidupan sistem bersama (Soleman, 1986:9) dalam (Mulia, 2014:17).

Perubahan aspek kehidupan sosial masyarakat meliputi perubahan pada interaksi sosial, status sosial, dan tindakan sosial lainnya.

2.3.6 Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi masyarakat Desa Rambah Baru setelah terjadinya alih fungsi lahan mengalami peningkatan dan perubahan. Perubahan dari aspek ekonomi merupakan proses berubahnya sistem di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat. Perubahan aspek tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf hidup yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Desa Rambah Baru memiliki penduduk dengan jumlah 2,670 jiwa yaitu laki-laki dengan jumlah 1,470 jiwa dan perempuan 1,200 jiwa yang terdiri dari 660 kepala keluarga (KK). Lokasi ini

dipilih karena letak geografis terjangkau dan penulis memahami lokasi tersebut, dan di Desa tersebut banyak terjadi alih fungsi lahan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti (Ronny Kountur, 2004 :137). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Desa Rambah Baru. Adapun jumlah penduduk Dusun Suka Makmur berjumlah 660 KK.

Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 60)..

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti (Bagong Suyanto & Sutinah, 2005 : 55). Data yang didapat secara langsung, dengan mengajukan pertanyaan melalui wawancara dengan responden yang mengalih fungsikan lahan. Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di siapkan terlebih dahulu. Data yang dikumpulkan meliputi identitas responden (umur, status, tingkat pendidikan, suku, Pekerjaan pokok, luas lahan yang dimiliki). Data primer ini berisi tentang banyaknya masyarakat yang mengalih fungsikan lahan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder ini dikumpulkan dari data profil desa dan hasil penelitian terdahulu. Instansi terkait antara lain, Kantor Desa Rambah Baru, studi kepustakaan, literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bermanfaat untuk menjawab pertanyaan yang muncul

didalam proposal penelitian dan data yang didapatkan akan dijadikan sebagai landasan dalam mengambil suatu kesimpulan. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam proposal penelitian ini adalah terdiri dari :

1. Observasi

Observasi langsung yang di maksud adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui peninjauan langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan responden menggunakan alat panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Merupakan data pendukung dari suatu penelitian, berupa dokumen-dokumen atau gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian. teknik pengumpulan, meneliti dan menganalisis data yang didapat melalui catatan, gambar-gambar yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Sugiyono 2008 : 60). Dokumentasi berupa : gambar lahan sawah dan lahan sawit, foto responden.

4. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik yang digunakan dengan pengumpulan data dengan cara membuat bentuk daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dan terstruktur yakni didalamnya ditetapkan sejumlah alternatif jawaban. Sehingga responden bisa memilih jawaban yang paling tepat, benar dan memberikan alasan yang jelas.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dengan di paparkan secara deskriptif, yaitu penulis terlebih dahulu menyusun data kedalam bentuk tabel atau angka-angka yang selanjutnya diberi penjelasan dan analisa secara deskriptif sehingga memberikan

kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

FAKTOR PENYEBAB ALIH FUNGSI LAHAN

Faktor-faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

6.1 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi.

6.1.1 Kerusakan Irigasi

Irigasi dan lahan pertanian adalah komponen penting ketika menyinggung urusan pertanian. Irigasi adalah faktor penunjang sektor pertanian. Irigasi berkaitan dengan pengairan lahan pertanian. Di Desa Rambah Baru, kerusakan infrastruktur pertanian seperti irigasi yang ada disekitar sawah menjadi faktor utama para petani padi di Desa Rambah Baru mengalih fungsikan lahan pertanian yang dimilikinya. Untuk melihat faktor petani yang mengalih fungsikan lahan dapat dilihat pada tabel 6.1 dibawah ini :

Tabel 6.1
Irigasi Disekitar Sawah

No	Kerusakan Irigasi	Frekuensi	%
1	Iya	30	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahhan Hasil Penelitian Tahun 2016

6.1.2 Sumber Pengetahuan Masyarakat

Masyarakat yang mengetahui tentang alih fungsi lahan di Desa Rambah Baru ini diperoleh dari beberapa sumber seperti media masa, perkumpulan

kelompok tani, penduduk pribumi dan tetangga responden yang pernah mendengar tentang alih fungsi lahan, sementara masyarakat yang tidak tahu dikarenakan sibuk dalam aktifitas sehari-hari sehingga membuat mereka kurang mendapat informasi tentang alih fungsi lahan. Dan adapun frekuensi responden berdasarkan informasi yang masyarakat dapatkan tentang alih fungsi lahan di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6.2
Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Masyarakat

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
1	Tetangga	23	76.67
2	Media massa	4	13.33
3	Perkumpulan kelompok tani	3	10.00
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2016

6.1.3 Lingkungan Yang Berubah

Manusia sebagai bagian dari lingkungannya, mempunyai hubungan timbal balik yang selaras dengan lingkungannya, dengan kata lain ada keseimbangan dalam interaksi. Dalam interaksi yang terjadi secara terus menerus tersebut manusia mendapatkan pengalaman tentang lingkungannya. Lingkungan berfungsi dan memberi petunjuk tentang apa yang diharapkan manusia dari lingkungannya baik secara alamiah maupun sebagai hasil dari tindakannya, serta tentang apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dengan kata lain, melalui citra lingkungan yang dimilikinya itu manusia mempunyai seperangkat pengetahuan yang mempengaruhi tindakannya dalam memperlakukan lingkungannya. Adapun jumlah tetangga yang mengalih fungsikan lahan di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.3

Jumlah Tetangga Responden Yang Mengalih Fungsikan Lahan

No	Jumlah tetangga	Petani yang mengalih fungsikan lahan	
		Frekuensi	%
1	Tinggi	18	60.0
2	Rendah	12	40.0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2016

6.1.4 Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah daerah untuk memajukan pertanian di Desa Rambah Baru sebenarnya bisa dibilang sudah baik. Kebijakan yang dimaksud disini adalah pemerintah memberikan bantuan kepada petani. Untuk melihat pemerintah memberikan bantuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.4
Bantuan Pemerintah

No	Kebijakan Pemerintah	Petani yang mengalih fungsikan lahan	
		Frekuensi	%
1	Iya	30	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2016

6.2 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan. Karakteristik petani mencakup jumlah pendapatan perbulan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat ketergantungan terhadap lahan.

6.2.1 Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Perbulan

Tingkat pendapatan petani di Desa Rambah Baru dapat mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan. Untuk melihat pendapatan petani di Desa Rambah Baru perbulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.5

Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Perbulan

No	Tingkat pendapatan	Petani yang mengalih fungsikan lahan	
		Frekuensi	%
1	Tinggi	2	6.67
2	Sedang	4	13.33
3	Rendah	24	80
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2016

6.2.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani juga akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan dan pengeluaran petani. Faktor ini juga yang menyebabkan mengapa petani di Desa Rambah Baru mengalih fungsikan lahan pertaniannya. Untuk melihat jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada tabel 6.6 berikut ini :

Tabel 6.6
Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah Tanggungan	Petani yang mengalih fungsikan lahan	
		Frekuensi	%
1	Banyak	17	56.67
2	Sedikit	13	43.33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2016

6.2.3 Tingkat Ketergantungan Terhadap Lahan

Pada umumnya manusia bergantung pada keadaan lingkungan disekitarnya yaitu sumber daya alam yang dapat menunjang kebutuhan sehari-hari. Sumber daya alam yang utama bagi manusia adalah air, tanah, dan udara. Tingkat ketergantungan terhadap lahan yang sangat besar membuat para petani di Desa Rambah Baru mengalih fungsikan lahan pertanian yang dimilikinya. Dapat dilihat dari total pendapatan petani yang

berasal dari lahan pertanian pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.7
Jumlah Pendapatan Responden Dari Lahan Pertanian

No	Pendapatan	Petani yang mengalih fungsikan lahan	
		Frekuensi	%
1	Tinggi	4	13.33
2	Rendah	26	86.67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2016

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Dampak menurut kamus KBBI artinya yaitu akibat, pengaruh yang terjadi (baik itu positif maupun negatif) dari yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok yang melakukan kegiatan tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar di tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya diikuti dengan imbas akhir yang disampaikan di dalam kalimat dan masyarakat luas pada umumnya, menggunakannya dengan pengelompokan dibawah ini :

1. Dampak positif adalah dampak atau pengaruh menguntungkan yang didapat dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.
2. Dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.

Dampak alih fungsi lahan di Desa Rambah Baru sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat berubah setelah terjadinya alih fungsi lahan. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Rambah

Baru yang mengalami perubahan, perubahan-perubahan ini meliputi pola perilaku masyarakat, organisasi sosial, lembaga-lembaga masyarakat, kekuasaan dan lain sebagainya. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Rambah Baru bersifat homogen, rasa kekeluargaan yang tinggi, gotong royong antar masyarakat masih terjalin sangat erat

7.1 Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi perdesaan tidaklah akan terlepas dari masalah pertanian, tenaga kerja, dan pendapatan. Apalagi sama-sama kita ketahui bahwasannya perekonomian masyarakat pedesaan masih mengandalkan sektor pertanian. Sudah lah pasti tanah atau lahan sangat penting bagi masyarakat dalam melaksanakan roda perekonomiannya. Seperti yang terjadi di Desa Rambah Baru banyak petani yang mengalih fungsikan lahan pertanian yang mereka miliki. Alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Rambah Baru mempunyai dampak yang positif bagi kehidupan ekonomi petani.

7.1.1 Tahun Petani Mengalih Fungsikan Lahan

Petani di Desa Rambah Baru mulai melakukan alih fungsi lahan sejak beberapa tahun terakhir ini. Untuk melihat sejak tahun berapa petani di Desa Rambah Baru mengalih fungsikan lahan pertaniannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.1
Tahun Petani Mengalih Fungsikan Lahan

No	Tahun	Petani yang mengalih fungsikan lahan	
		Frekuensi	%
1	2006	4	13.33
2	2007	26	86.67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2016

7.1.2 Alasan Petani Mengalih Fungsikan Lahan

Petani di Desa Rambah Baru mempunyai alasan tersendiri untuk mengalih fungsikan lahan pertanian yang dimilikinya. Adapun alasannya dari beberapa orang petani mereka mengalih fungsikan lahan mereka dikarenakan tidak memadainya infrastruktur pertanian seperti irigasi selain itu juga dikarenakan pengaruh masyarakat yang sudah duluan melakukan alih fungsi lahan dari sawah menjadi perkebunan kelapa sawit. Untuk melihat alasan petani di Desa Rambah Baru mengalih fungsikan lahan pertanian yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7.2
Alasan Petani Mengalih Fungsikan Lahan

No	Alasan Petani	Petani yang mengalih fungsikan lahan	
		Frekuensi	%
1	Kerusakan irigasi	29	96.67
2	pengaruh tetangga	1	3.33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2016

7.1.3 Pendapatan Setelah Alih Fungsi Lahan

Pendapatan petani di Desa Rambah Baru mengalami peningkatan saat mereka melakukan alih fungsi lahan. Pendapatan yang didapatkan setelah alih fungsi lahan sangat berbeda jauh saat mereka menjadi petani padi. Untuk mengetahui pendapatan petani setelah mengalih fungsikan lahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.3
Pendapatan Masyarakat Setelah Alih Fungsi Lahan

No	Jumlah Pendapatan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tinggi	2	6.67	1	3.33
2	Sedang	28	93.33	4	13.33
3	Rendah	0	0	25	83.33

					33
Jumlah	30	100	30	100	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2016

7.1.4 Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan hidup keluarga petani yang mengalih fungsikan di Desa Rambah Baru sudah bisa dibidang terpenuhi. Untuk mengetahui kebutuhan hidup keluarga petani yang mengalih fungsikan lahan di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.4
Kebutuhan Hidup Keluarga Petani

No	Kebutuhan Hidup	Sesudah		Sebelum	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Iya	23	76.67	7	23.33
2	Tidak	7	23.33	23	76.67
Jumlah		30	100	30	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2016

7.1.5 Dampak Pada Kondisi Tempat Tinggal

Kebutuhan hidup keluarga yang terpenuhi membuat petani di Desa Rambah Baru bisa membangun rumah yang layak untuk keluarganya. Untuk mengetahui kondisi tempat tinggal petani yang mengalihfungsikan lahan di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.5
Kondisi Tempat Tinggal Petani

No	Kondisi Tempat Tinggal	Sesudah		Sebelum	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Layak	25	83.33	5	16.67
2	Tidak Layak	5	16.67	25	83.33
Jumlah		30	100	30	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2016

7.1.6 Dampak Pada Kepemilikan Aset

Kebutuhan hidup yang terpenuhi juga bisa dilihat dari kepemilikan asset petani yang mengalih fungsikan lahan di Desa Rambah Baru. Untuk melihat kepemilikan asset keluarga petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.6
Kepemilikan Aset Keluarga Petani

No	Kepemilikan Aset	Sesudah		Sebelum	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tinggi	15	50.0	2	6.66
2	Sedang	15	50.0	8	26.66
3	Rendah	0	0	20	66.66
Jumlah		30	100	30	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2016

7.1.7 Dampak Pada Pendidikan Anak

Kebutuhan hidup yang terpenuhi membuat petani di Desa Rambah Baru mampu dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi para petani di Desa Rambah Baru untuk anak-anak mereka. Petani di Desa Rambah Baru sangat mengutamakan pendidikan anak-anak mereka dengan satu harapan, agar anak mereka tidak seperti orang tuanyayang hanya sekolah sampai pendidikan dasar saja dan harapan orang tua agar anak mereka bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Untuk melihat kemampuan petani yang mengalih fungsikan lahan dalam menyekolahkan anaknya di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.7
Kemampuan Petani Dalam Menyekolahkan Anaknya

N	Pendidikan	Sebelum	Sesudah
---	------------	---------	---------

o	kan Anak	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tinggi	9	30.0	2	6.67
2	Sedang	19	63.33	9	30.0
3	Rendah	2	6.67	19	63.33
Jumlah		30	100	30	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2016

7.1.8 Dampak Pada Kesejahteraan Masyarakat

Setelah terjadinya alih fungsi lahan banyak petani di Desa Rambah baru mengatakan bahwa kehidupan mereka lebih baik dan sejahtera dibandingkan pada saat mereka menjadi petani padi. kesejahteraan ini petani rasakan ketika mereka mampu membeli barang, menabung, mampu membiayai anak sekolah sampai perguruan tinggi dan lain sebagainya. Untuk melihat petani yang hidupnya lebih baik dan sejahtera dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.8

Kesejahteraan Hidup Petani Yang Mengalih Fungsikan Lahan

No	Kesejahteraan petani	Sesudah		Sebelum	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Iya	30	100	0	0
2	Tidak	0	0	30	100
Jumlah		30	100	30	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2016

7.2 Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kehidupan Sosial

Dampak alih fungsi lahan terhadap kehidupan sosial petani di Desa Rambah Baru sebenarnya tidak begitu mencolok sebelum dan sesudah mereka mengalih fungsikan lahan pertanian mereka. Kehidupan sosial petani di Desa Rambah Baru sama dengan kehidupan sosial petani

pada umumnya mereka masih memegang budaya, nilai, adat yang ada dan saling tolong menolong sesama. Perubahan yang terjadi setelah terjadinya alih fungsi lahan di Desa Rambah Baru yaitu, dimana solidaritas antar masyarakat semakin erat, hubungan atau interaksi antar warga semakin intensif atau terjaga hal ini terbukti masih adanya kegiatan gotong royong di Desa Rambah Baru dalam bentuk kerja bakti, kegiatan perayan adat seperti acara kuda lumping, acara keagaman, dan lain sebagainya. Selain pada kegiatan-kegiatan diatas ciri khas masyarakat dari masyarakat pedesaan yaitu gotong royong tersebut juga terlihat disaat ada warga yang mendirikan rumah dimana warga Desa Rambah Baru saling membantu baik tenaga maupun pikiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan di Desa Rambah Baru disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang menyebabkan petani di Desa Rambah Baru mengalih fungsikan lahan pertaniannya adalah terjadinya kerusakan infrastuktur pertanian.
2. Beralihnya lahan pertanian sawah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Rambah Baru berdampak positif bagi kehidupan masyarakat khususnya petani. Beralihnya lahan pertanian tersebut membawa dampak terhadap peningkatan penghasilan, pendidikan anak-anak yang mengalami peningkatan dari sebelumnya, dampak terhadap kualitas kondisi tempat tinggal yang layak bagi petani yang

sudah mengalami kemajuan kemudian dampak terhadap kepemilikan asset, juga mengalami peningkatan.

8.2 Saran

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan, maka penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan lagi sosialisai dan penyuluhan tentang alih fungsi lahan di Desa Rambah baru kepada masyarakat agar alih fungsi lahan yang terjadi tidak semakin bertambah.
2. Pemerintah harus lebih meningkatkan lagi bantuan yang diberikan terhadap masyarakat khususnya dibidang persawahan agar masyarakat mau menanam padi dan tidak mengalih fungsikan lahan yang dimiliki.
3. Pemerintah daerah harus membuat BRAND untuk beras yang dihasilkan dari lahan petani supaya memiliki daya jual yang tinggi. Inilah yang harus dilakukan pemerintah untuk menarik perhatian masyarakat khususnya petani agar mau menanam padi kembali.
4. Untuk masyarakat di Desa Rambah Baru supaya tidak mengalih fungsikan lahan lagi apabila semua lahan yang ada di Desa Rambah Baru di alih fungsikan menjadi lahan perkebunan kelapa sawit maka akan terjadi degradasi lahan yang bisa menyebabkan kekeringan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Cohen, J Bruce. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Bina Aksara

EndangPoerwanti. 2000. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Perilaku*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press

Geertz, Clifford. 1976. *Involusi Pertanian*. Jakarta: Bhratara K.A

Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia

Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju

Martono, Nanang.2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Noor, Muhammad.1996. *padi lahan marjinal*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya

Piotr, Sztompka. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenda

Ranjabar, Jacobus.2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*. Bandung: Alfabeta

Ritzer, George dan Smart, Barry.2012. *Teori Sosial*. Bandung: Diadit Media

Ronny Kountur.2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PPM

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Sutu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Vago, Steven. 1996. *Teori Perubahan Sosial*. New Jersey: Prentice-Hall,Inc.

Skripsi

Dewi M. Pakpahan. 2013. *Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahal Hortikultura Dan Jagung Di Desa Baraura Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir*.Fakultas Pertanian. Universitas Riau.

Dwi Prasetya. 2015. *Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencapaian Masyarakat Desa*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Antropologi. Universitas Negeri Semarang. Diakses

dari <http://lib.unnes.ac.id>, pada tanggal 25 Desember 2015.

Ramli. 2015. *Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Sri Indrapura*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau.